

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tertera pada pembukaan UUD 1945 paragraf 4 yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pendidikan juga tidak hanya mencerdaskan manusia dalam berfikir, namun juga bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur. Dalam www.komisiinformasi.go.id menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 ayat 1 menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jika bangsa Indonesia berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan maka bangsa Indonesia mampu bersaing dengan negara maju lainnya, dan tidak menutup kemungkinan Indonesia menjadi salah satu negara maju. Peran pendidikan dalam pembangunan suatu negara sangatlah besar. Untuk membangun suatu negara menjadi negara yang maju faktor utamanya adalah kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). Kualitas SDM yang tinggi dapat dilihat dari pendidikannya, maka dari itu suatu negara dapat dikatakan maju jika kualitas SDM dan tingkat pendidikan masyarakatnya tinggi. Bekerja sesuai dengan keterampilan dan minatnya juga dapat mencerminkan bahwa pendidikan di suatu negara dikatakan berhasil. Bukan hal yang sulit bagi suatu negara untuk terus maju jika sistem pendidikannya telah berhasil mencetak SDM yang berkualitas.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui pendidikan di Indonesia sudah berhasil atau belum salah satu yang paling mudah yaitu dengan melihat nilai hasil penilaian peserta didik. Salah satunya yaitu kita melihat nilai dari salah satu sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK), dimana pada sekolah ini sudah ada penjurusan diharapkan dari penjurusan ini peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal karena mereka belajar berdasarkan bakat dan minatnya. Idealnya jika sistem pendidikan di Indonesia telah berhasil, hasil belajar dari siswa SMA yang telah memilih jurusan memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sangat baik pada mata pelajaran di jurusan yang mereka pilih. Misalnya jika di jurusan IPA pada SMA nilai dari hasil belajar mata pelajaran inti yaitu Biologi, Fisika dan Kimia mendapat nilai sempurna 100. Pada jurusan IPS nilai dari hasil belajar mata pelajaran inti yaitu Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi mendapat nilai sempurna 100. Idealnya seperti itu, karena peserta didik memilih sendiri jurusan yang mereka ingin dibantu oleh pihak sekolah dilihat dari minat dan bakat yang mereka miliki.

Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran inti di jurusan yang mereka pilih. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berbagai macam faktor dari faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah memilih jurusan yang mereka inginkan. Di Indonesia sendiri salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu perubahan sistem pendidikan yang peneliti rasa terlalu cepat. Guru maupun peserta didik belum terlalu siap pada perubahan tersebut. Selain itu banyaknya beban mata pelajaran yang harus diampu oleh peserta didik, peserta didik juga mempelajari mata pelajaran diluar jurusannya. Contohnya saja pada kurikulum 2013 saat ini, jurusan IPS harus memilih mata pelajaran dari jurusan IPA seperti Biologi pada mata pelajaran yang harus diampunya. Itu membuat siswa menjadi tidak fokus pada mata pelajaran inti pada jurusannya. Selain itu dengan penggunaan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam belajar, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing pada kegiatan pembelajaran bukan sebagai sumber informasi, dan merubah kebiasaan *teacher center* menjadi *student center* membuat beberapa guru menjadi salah tanggap dan menganggap dengan perubahan itu guru tidak usah menjelaskan

dan menerangkan materi kepada peserta didik dan mereka beranggapan bahwa siswa harus belajar dan mencari sendiri.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal . sebagaimana yang diungkap oleh Djamarah (2011,hlm.7) yaitu: (1) faktor dari luar (Eksternal); a. lingkungan (alami,budaya); b. instrumen (kurikulum, program, sarana dan fasilitas guru).(2) faktor dari dalam (Internal);a. fisiologis (kondisi fisiologis, kondisi panca indra); b. psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada teori diatas salah satunya adalah faktor eksternal yaitu guru. Guru menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa nanti, bergantung pada kinerja guru.

Pada kesempatan ini peneliti memilih SMA Kemala Bhayangkari sebagai tempat penelitian. Peneliti melaksanakan observasi disana ketika PPL II dilaksanakan, peneliti mengajar Ekonomi di kelas XI IPS. Pada kesempatan itu peneliti melihat kebiasaan belajar siswa, cara mengajar guru, keadaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Namun peneliti memilih fokus untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Selama observasi peneliti melihat masalah pada hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dapat dikatakan rendah, padahal Ekonomi adalah mata pelajaran inti pada jurusan IPS yang seharusnya dapat mereka kuasai dengan sangat baik. Berikut adalah hasil ulangan siswa kelas XI IPS 1 dan 2 SMA Kemala Bhayangkari Bandung :

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa SMA Kemala Bhayangkari Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Semester 2					
No	Rentang Nilai Hasil Belajar Siswa	Frekuensi (Orang)		Persentase (%)	
		XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 1	XI IPS 2
1	90-100	0	0	0	0
2	80-89	1	5	6	25
3	75-79	15	15	88	75
4	65-74	0	0	0	0
5	≤55	1	0	6	0
	Jumlah	17	20	100	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang hanya pada nilai KKM saja, dan hanya sedikit yang mampu mendapat nilai yang hampir sempurna. Tabel nilai tersebut didapat dari nilai rata-rata hasil 2 kali ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Kemala Bhayangkari Bandung, dari hasil observasi peneliti selama hampir 2 bulan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dari hasil ulangan harian disana sudah mencapai KKM yaitu 75 namun hasil ini kurang memuaskan, karena rata-rata nilai mereka tidak jauh dari nilai KKM sedangkan peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang bisa dibilang memuaskan hanya sampai nilai dibawah 90 dan diatas 80 itupun hanya 16% dari total jumlah siswa. Ini menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Peneliti lalu mewawancarai mengapa nilai pada mata pelajaran Ekonomi rendah kepada keseluruhan siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Hampir semua siswa menjawab bahwa nilai Ekonomi mereka rendah karena kegiatan belajar Ekonomi pada kelas mereka dilakukan hanya dengan merangkum dan setelah mereka selesai merangkum 1 BAB lalu mereka melaksanakan ulangan harian atau penilaian harian. Ada beberapa penyebab yang diduga mengakibatkan hal tersebut. Selalu ada saja hambatan dan kejadian yang tidak terduga, guru juga sebagai manusia biasa

bisa saja sakit, ada keperluan lain, kesibukan menyiapkan administrasi dan lain-lain kadang membuat waktu guru dalam mengajar menjadi terganggu dan mengurangi waktu untuk menjalankan kewajiban mengajarnya. Maka dari itu guru jarang menjelaskan materi kepada siswa dan membuat minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi menurun.

Pada SMA Kemala Bhyangkari Bandung salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada ulangan hariannya yaitu dipengaruhi penggunaan strategi yang kurang bervariasi, yang membuat siswa kurang bergairah dalam belajar ekonomi serta membuat peserta didik menjadi pasif. Padahal menurut Roestiyah (2012, hlm.1) “Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”. Dari pemilihan strategi yang tepat diharapkan hasil yang ingin dicapai bisa didapatkan secara optimal. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Selanjutnya guru tinggal memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter dari mata pelajaran yang diajarkan atau materi yang diajarkan. Menurut Djamarah dan Zain (2014, hlm.5) “Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.

Salah satu strategi mengajar adalah strategi pembelajaran aktif *critical incident*. *Critical incident* atau pengalaman penting adalah strategi yang menggunakan pengalaman penting yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dihubungkan atau dikaitkan dengan materi pembelajaran. Otak manusia bisa diibaratkan sebagai CPU, sebuah komputer tidak akan aktif dan siap untuk digunakan jika CPU tidak dinyalakan. Begitupun otak manusia, tidak dapat menerima materi pembelajaran jika belum diaktifkan. Disinilah peran strategi pembelajaran aktif *critical incident* sebagai cara untuk

mengaktifkan otak peserta didik dengan mengingat pengalaman yang pernah mereka alami lalu dihubungkan dengan materi yang akan guru ajarkan. Dengan menggunakan pengalaman pribadi peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam menerapkan materi pembelajaran dengan kegiatan mereka sehari-hari. Kemudahan menerapkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari peserta didik tidak hanya menjadi tahu tetapi juga membuat peserta didik menjadi paham dan berperan aktif dalam pembelajaran. Dari sana peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *critical incident* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

“*Critical incident* (pengalaman penting) adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan” (Hisyam Zaini, 1999, hlm.70). Dengan digunakannya strategi ini yaitu mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran dengan menggunakan pengalaman masa lalunya selama pembelajaran diharapkan siswa dapat terus ikut berpartisipasi aktif dengan materi pelajaran dan diharapkan siswa dapat mendapatkan materi secara utuh dan terus fokus sampai akhir pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi mereka.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Di SMA Kemala Bhayangkari Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul seperti berikut :

1. Kurang memuaskannya hasil belajar Ekonomi dapat dilihat dari nilai hasil penilaian harian yang rata-rata hanya sampai nilai KKM saja.
2. Rendahnya minat belajar siswa.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi.

4. Strategi yang digunakan guru kurang bervariasi .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada mata pelajaran ekonomi materi kerjasama ekonomi internasional di kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol SMA Kemala Bhayangkari Bandung tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada mata pelajaran ekonomi materi kerjasama ekonomi internasional di kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol SMA Kemala Bhayangkari Bandung tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Berapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran ekonomi materi kerjasama ekonomi internasional di SMA Kemala Bhayangkari Bandung tahun ajaran 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada mata pelajaran ekonomi materi kerjasama ekonomi internasional di kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen SMA Kemala Bhayangkari Bandung tahun ajaran 2017/2018.
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada mata pelajaran ekonomi materi kerjasama ekonomi internasional di kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol SMA Kemala Bhayangkari Bandung tahun ajaran 2017/2018.

3. Berapa besar perbedaan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran ekonomi materi kerjasama ekonomi internasional di SMA Kemala Bhayangkari Bandung tahun ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengembangkan pembelajaran ekonomi di tanah air tercinta ini.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan pada siswa SMA atau sederajat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* dengan efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru dalam dunia penelitian pendidikan mengenai penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Kebijakan

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident* , sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu di definisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. “Strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) adalah strategi yang digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka” (Zaini dkk, 2008. Hlm. 2). Strategi pembelajaran ini berfokus pada keikutsertaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pengalaman penting yang mereka miliki. Pengalaman penting yang siswa miliki akan dihubungkan dengan materi pembelajaran, diharapkan dengan penggunaan pengalaman pribadi mereka yang dihubungkan dengan materi ajar akan membuat siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran.
2. Meningkatkan (me-ning-kat-kan), berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya). Berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya (Staf, 2018).
3. Hasil Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku “... Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif afektif dan psikomotoris” (Sudjana, 2016. hlm, 3). Hasil belajar yang peneliti maksud disini yaitu hasil belajar kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Memperhatikan pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Di SMA Kemala Bhayangkari Bandung” ini adalah peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* yaitu strategi pembelajaran yang digunakan diawal kegiatan pembelajaran untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan menggunakan pengalaman mereka sebagai

penghubung antara pengalaman dengan materi atau topik pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui dampak atau pengaruh baik positif maupun negatif terhadap hasil belajar siswa SMA Kemala Bhayangkari Bandung pada mata pelajaran ekonomi materi kerja sama ekonomi internasional. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini yaitu hasil belajar pada ranah kognitif.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut. Sistematika pada penulisan skripsi ini yaitu :

BAB I Pendahuluan

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Identifikasi Masalah
- c) Rumusan Masalah
- d) Tujuan Penelitian
- e) Manfaat Penelitian
- f) Definisi Operasional
- g) Sistematika Skripsi

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- a) Kajian Teori
 - 1) Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident*
 - 2) Hasil Belajar
- b) Hasil Penelitian Terdahulu
- c) Kerangka Pemikiran
- d) Asumsi dan Hipotesis

BAB III Metode Penelitian

- a) Metode Penelitian
- b) Desain Penelitian
- c) Subjek dan Objek Penelitian
- d) Operasional Variabel
- e) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

- f) Teknik Analisis Data
- g) Prosedur Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a) Profil Subjek Penelitian
- b) Hasil Penelitian
- c) Pembahasan

BAB V Simpulan dan Saran

- a) Simpulan
- b) Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

Riwayat Hidup